

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

UU. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang bunyinya : “Pendidikan Anak Usia Dini” (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0 – 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian stimulas pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Terkait dengan hal tersebut salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa ." Setiap manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan, tanggungjawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis. Pada usia 0 – 6 tahun (menurut UU. no. 20 tahun 2003) atau 0 – 8 tahun (menurut para pakar) adalah usia keemasan/Golden Ex Moment karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80 % dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar – dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.

Secara filosofi pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut Ahmad Tafsir (2005) dalam Suyadi, (2011: 6) melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia -

manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik daripada orang tuanya sebagai penerus bangsa.

Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dan satu – satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini disingkat PAUD.

Di pendidikan formal seperti TK / RA atau yang setara terdapat 2 bidang pengembangan sebagaimana di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yakni :

1. Pengembangan pembiasaan yang mencakup perkembangan nilai – nilai agama dan moral serta sosial, emosional dan kemandirian.
2. Pengembangan kemampuan dasar mencakup perkembangan bahasa, fisik motorik dan kognitif.

Dari kedua bidang pengembangan tersebut tujuannya antara lain ; nilai-nilai agama dan moral dimana isi pembelajaran bertujuan menanamkan norma agama dan pembentukan akhlaq anak didik agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, selain norma agama perkembangan sosial emosional anak didik senantiasa dibimbing agar siswa dapat mengatur keadaan emosi dan bisa menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. perkembangan bahasa juga diberikan di pendidikan PAUD formal dari kemampuan berbahasa verbal maupun nonverbal, dengan tujuan agar anak didik mampu memahami dan atau mengerti mengungkapkan pikiran dan

perasaan yang ada pada anak didik, sehingga anak mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Perkembangan fisik anak juga diamati secara berkala dan berkesinambungan baik motorik halusnya ataupun motorik kasarnya, dengan tujuan kesehatan fisik jasmaninya dapat berkembang secara optimal. Selanjutnya mengamati perkembangan kognitif anak didik, yang berkaitan dengan perkembangan kognitif seperti baca tulis, mengenal angka, sains, konsep mengelompokkan, meningkatkan kreativitas, dll. Kelima bidang pengembangan tersebut diberi stimulasi agar perkembangannya optimal sehingga anak akan mendapatkan ketrampilan hidupnya.

Salah satu perkembangan kognitif di atas meningkatkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya.

Sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intelektual /IQ saja padahal kreativitas penting, sebab kreativitas dan intelegensi sama-sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Torrance (1959) dkk, menyimpulkan bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak beda dalam prestasi sekolah dengan siswa yang

inteligensinya tinggi.

Selain itu secara umum orang lebih mengutamakan kecerdasan IQ saja padahal kreativitas penting dan diperlukan, hal ini juga terjadi di kelas dimana kami mengajar. Dalam pengamatan kami anak didik di TK Muslimat NU 2 Hidayatul Mubtadiin Wajak Malang, kreativitas anak masih rendah, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas ketrampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, ngantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan ketrampilan seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau ketrampilan lainnya. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan ketrampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Dengan ketrampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih karenanya. Selain itu kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak (menurut Yuliani Nurani Sujiono,dkk: 2008: 6.20)

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambar yang sudah ada, dll. Akan tetapi belum didapat peningkatan kreativitas pada anak didik secara signifikan. Dari 23 anak didik hanya

3 anak yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada TK tersebut, maka langkah yang akan diambil peneliti agar kreativitas anak dapat meningkat adalah dengan metode bermain plastisin. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di TK yang kami kelola.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa di TK Muslimat NU 2 Hidayatul Muhtabiin ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kreativitas anak antara lain :

1. Kreativitas anak masih tergolong rendah, karena proses pembelajaran yang kurang bervariasi, anak menjadi pasif, bosan, sibuk dengan mainannya sendiri, bahkan mengatuk dan kurang percaya diri.
2. Pada menyelesaikan tugas dari guru anak hanya mencontoh apa yang sudah ada tidak berani atau menambah agar hasilnya lebih baik misalnya mewarnai gambar, melipat menggunting dll.
3. Dari jumlah 23 peserta didik hanya ada 3 anak saja yang dapat menyelesaikan tugas tanpa dibantu oleh guru, sebagian besar masih mengandalkan bantuan dari guru ini menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam kriteria sangat rendah.

4. Proses pembelajaran sementara masih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah tanpa ada selingan sehingga anak merasa cepat bosan).
5. Kurangnya motivasi untuk merangsang anak dapat berkekrativitas, sebagaimana bagi anak-anak yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tanpa dibantu guru sudah selayaknya mendapatkan reward atau penghargaan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah terfokus pada peningkatan kreatifitas anak kelompok B melalui metode bermain plastisin di Tk Muslimat NU 02 Hidayatul Mubtadiin wajak Malang. Dengan tujuan dapat terfokus dalam pokok permasalahan yang di teliti dan tidak membias, sehingga dapat menghasikan penelitian yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Demikian juga hasil penelitian ini tidak dapat dijustifikasikan ke lembaga sekolah lain yang tidak sama situasi dan kondisinya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "apakah metode bermain plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Muslimad NU 02 Hidayatul Mubtadiin Wajak Malang. ?"

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa dengan metode bermain plastisin itu dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Muslimat NU 02 Hidayatul Mubtadiin Malang.

## F. Indikator Keberhasilan

Sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; jika setelah dilaksanakan tindakan dalam penelitian ini dari jumlah 23 peserta didik 80 % telah menencpai keberhasilan dalam belajar yang ditetapkan oleh lembaga. Dan atau setiap anak telah memperoleh minimal berkemban sesuai dengan harapan(BSH) dalam kreteria baik.

## G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi anak didik :
  - a. Anak dapat percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya.
  - b. Anak dapat mencurahkan imajinasinya sesuai keinginan tanpa takut salah dan selalu mengulangi lagi atau mencoba.
  - c. Anak jadi termotivasi dalam pembelajaran yang meningkatkan kreativitasnya.
  - d. Anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.
2. Bagi pendidik :
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan masalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak.
  - b. Untuk menambah khasanah ilmu bagi pendidik di TK.

- c. Untuk memotivasi para guru PAUD /TK khususnya, agar terus berusaha memberikan model pembelajarannya kepada anak didiknya jadi lebih menyenangkan.
- d. Agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan Tidak monoton dan dapat Menyenangkan bagi anak.

3. Bagi sekolah :

- a. Dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah.
- b. Dapat meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.



